



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teori menjelaskan konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dan relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berisikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran berupa penjelasan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diteliti. Dan dibagian akhir bab ini, peneliti akan menuunjukkan hipotesis yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. *Grand Theory*

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (2012) *agency theory* merupakan sebuah hubungan kontrak antara satu atau lebih *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajemen) untuk melakukan sebuah tugas. Hubungan kontrak tersebut terjadi ketika pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan. Teori keagenan muncul karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan tersebut.

Schroeder, Clark dan Cathey (2020) menyatakan bahwa teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang berupaya untuk menjabarkan sejumlah



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

praktik dan standar akuntansi. Asumsi dasar dari teori keagenan adalah, bahwa masing-masing individu memaksimalkan ekspektasi utilitas pribadinya dan memiliki banyak akal serta cara yang inovatif untuk melakukannya. Keagenan dapat diartikan sebagai persetujuan diantara dua pihak yaitu pihak agen (manajer) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (prinsipal/pemegang saham). Hubungan keagenan terjadi karena pemilik perusahaan tidak memiliki keterampilan atau keahlian untuk mengelola perusahaannya seorang diri, oleh karena itu para pemegang saham memperkerjakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa teori keagenan didasari oleh tiga asumsi, yaitu:

(1) Asumsi tentang sifat manusia (*human assumption*).

Asumsi sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki 3 sifat yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai masa depan (*bounded rationality*), dan sifat yang takut untuk menghadapi resiko (*risk aversion*).

(2) Asumsi tentang keorganisasian (*organizational assumption*).

Asumsi keorganisasian merupakan adanya konflik yang terjadi di antara organisasi, efisiensi digunakan sebagai kriteria keefektifitasan dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

(3) Asumsi tentang informasi (*information assumption*)

Asumsi informasi yaitu informasi akan dipandang sebagai komoditas yang dapat dibeli

Konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajemen terjadi karena adanya keterpisahan kepemilikan dengan pengendalian pengambilan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan, konflik ini tidak terlepas dari adanya kecenderungan manager untuk mencari keuntungannya sendiri (*moral hazzard*) tanpa mementingkan kepentingan pihak lainnya (Siallagan, 2020). Konflik keagenan yang terjadi akan menimbulkan biaya ekuitas yaitu:

(1) Biaya *monitoring*

Biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mengontrol atau membatasi aktivitas manajer yang berbeda kepentingan dengan pemegang saham.

(2) Biaya *bounding*

Biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memberikan kepastian kepada pemegang saham bahwa manajer tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan para investor.

(3) *Residual loss*

Residual loss merupakan penurunan kemakmuran dalam nilai mata uang akibat adanya perbedaan kepentingan. Penurunan ini terjadi karena adanya perbedaan antara keputusan manajer dengan keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) menyatakan bahwa, teori sinyal merupakan teori yang melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberikan sinyal dan pihak yang menerima sinyal. Pihak penerima sinyal berasal dari pihak perusahaan, sedangkan pihak penerima sinyal adalah pihak eksternal yaitu investor. Pihak yang memiliki sinyal berusaha untuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pihak penerima sinyal tersebut. Semakin relevan dan lengkap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas informasi yang disampaikan maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) mengungkapkan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat. Semakin lengkap informasi yang diberikan kepada pihak investor maka, akan memberikan sinyal yang baik. Teori ini mencegah adanya asimetri informasi yang akan berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal.

Selain itu, teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2019) merupakan teori yang menunjukkan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Mariani dan Suryani, 2018). Informasi yang diterima oleh pihak investor akan diteliti terlebih dahulu apakah informasi tersebut termasuk sinyal yang baik atau merupakan sinyal yang buruk. Jika laba yang dilaporkan mengalami peningkatan maka, informasi tersebut merupakan sinyal yang baik. Begitupun sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun maka informasi tersebut merupakan sinyal yang buruk.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Scott (2015) merupakan nilai yang mungkin diharapkan dari fluktuasi harga yang bersifat acak yang tercermin sepenuhnya pada harga saham yang dimana harga saham akan berubah sebagai respon



terhadap informasi yang tidak terduga. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa tujuan utama sebuah perusahaan adalah menciptakan nilai bagi para investor yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Para manajer dan karyawan bekerja untuk para pemegang saham dan wajib untuk melakukan kebijakan yang mendukung nilai dari para pemegang saham.

Dentika dan Djabir (2022) berpendapat bahwa nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi juga. Untuk meningkatkan nilai sebuah perusahaan, maka perusahaan harus mampu untuk mengelola keuangan dan menjalankan operasional perusahaannya dengan baik.

Nilai perusahaan adalah harga jual sebuah perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor ketika suatu saat perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang tinggi juga sehingga akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, informasi mengenai nilai perusahaan sangat penting bagi investor dan juga merupakan salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan dalam keputusan melakukan investasi (Dessriadi et al., 2022).

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan nilai sahamnya. Oleh karena itu, Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa, harga saham dapat dilihat dari rasio nilai pasar. Tingginya rasio nilai pasar maka akan menunjukkan harga saham sesuai dengan yang diharapkan, sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen akan dinilai telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu:

(1) *Price to Earning Ratio* (PER)

Price to earning ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga per saham dengan laba per saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang akan dibayarkan oleh investor dari keuntungan yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2019). Rumusnya adalah:

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Keterangan :

PER : *Price to Earning Ratio*

Price per Share : Harga per saham

Earning per Share : Laba per saham

(2) *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Perusahaan dipandang baik oleh investor jika memiliki rasio *price to book value* yang tinggi karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi (Brigham dan Houston, 2019). Rumusnya adalah:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

PBV	: <i>Price to Book Value</i>
<i>Market price per share</i>	: Harga pasar per saham
<i>Book value per share</i>	: Nilai buku per saham

(3) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas atau nilai penggantian aset (Kurniasari dan Wahyuati, 2017). Rumusnya adalah:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q	: Nilai perusahaan
EMV	: Nilai pasar ekuitas (<i>Closing price</i> x jumlah saham beredar)
D	: Nilai buku dari total utang
EBV	: Nilai buku dari total ekuitas (total aset – total kewajiban)

3. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi antara likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi (Brigham dan Houston 2019). Rasio profitabilitas yang dikemukakan Kasmir (2018) merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan sebutan rasio rentabilitas.

Menurut Seto, Yulianti dan Nurcahyati (2023) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan



dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan gambaran tingkat keefektifitasan pengelolaan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, dan rasio ini juga digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

b. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

(1) Margin Operasi (*Operating Margin*).

Margin operasi (*operating margin*) merupakan rasio untuk mengukur laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Sales : Penjualan

(2) Margin Laba (*Profit Margin*).

Margin laba (*profit margin*) adalah rasio yang mengukur laba neto dari penjualan dan dihitung dengan cara membagikan laba neto dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Keterangan:

Net Income : Laba netto atau laba bersih setelah pajak

Sales : Penjualan

(3) Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets*).

Pengembalian atas total aset merupakan perbandingan antara laba netto dengan total aset sebuah perusahaan. Seto et al. (2023) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Total Asset*

Net Income : Laba netto atau laba bersih setelah pajak

Total Assets : Total Aset

(4) Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*).

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Seto et al., 2023). Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total ekuitas.

Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

Net Income : Laba netto atau laba bersih setelah pajak

Total Equity : Total Ekuitas

(5) Pengembalian atas Modal yang Diinvestasikan (*Return on Invested Capital*).

Pengembalian atas modal yang diinvestasikan merupakan rasio yang membandingkan laba operasi setelah pajak terhadap total modal yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur total pengembalian yang disediakan oleh perusahaan bagi para investornya.

$$ROIC = \frac{EBIT (1 - T)}{Total\ Invested\ Capital}$$

Keterangan:

ROIC : *Return on Invested Capital*

EBIT (1 – T) : Laba setelah pajak

Total Invested Capital: Total modal yang diinvestasikan

4 **Leverage**

a. Definisi *Leverage*

Rasio *leverage* dikenal juga dengan rasio solvabilitas. Seto et al. (2023) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan utangnya secara menyeluruh, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva sebuah perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya untuk mengetahui seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2018). Wardhany et al. (2019) menjelaskan jika sebuah perusahaan tidak memiliki *leverage* maka, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan utang.

b. Pengukuran *Leverage*

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018) yaitu:

(1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva sebuah perusahaan. Apabila *debt to asset ratio* tinggi maka dapat diartikan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Total Debt : Total utang

Total Assets : Total aktiva



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas yang dilakukan dengan cara membandingkan seluruh utang dan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Total utang

Total Equity : Total ekuitas

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah:

$$LTDtER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

LTDtER : *Long Term Dept to Equity Ratio*

Total Long Term Debt: Total utang jangka panjang

Total Equity : Total ekuitas

(4) *Times Interest Earned* (TIE)

Times interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan sebuah perusahaan dapat menurun tanpa membuat perusahaan tersebut merasa malu karena ketidakmampuannya dalam



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi rasio TIE maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayarkan bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor, begitupun sebaliknya. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak yang akan dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$TIE = \frac{EBIT}{Interest}$$

Keterangan:

TIE : *Times Interest Earned*

EBIT : Pendapatan sebelum pajak dan bunga

Interest : Biaya bunga

(5) Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed charge coverage merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio* hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah:

$$FCC = \frac{EBT + Interest + Lease}{Interest + Lease}$$

Keterangan:

FCC : *Fixed Charge Coverage*

Interest : Biaya bunga

Lease : Kewajiban sewa

EBT : *Earning Before Tax*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Kebijakan Dividen

a. Definisi Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2019) kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang harus menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang serta memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut.

Darmawan (2018) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang akan dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividend smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecah saham maupun penarikan kembali saham yang beredar. Salah satu kebijakan manajemen adalah untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun buku akan diberikan seutuhnya atau akan dibagi dalam perbandingan tertentu untuk dividen dan sisanya akan disimpan sebagai laba ditahan untuk kepentingan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memutuskan untuk mengambil kebijakan untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen maka, akan mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan.

Sedangkan menurut Hidayat dan Herdiansyah (2022) kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang akan menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk laba ditahan dan dividen untuk menambah modal yang berguna untuk membiayai investasi di masa yang akan datang.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *dividen payout ratio* yang dimana rasio tersebut digunakan dalam penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang akan dibayarkan di masa yang akan datang (Irnawati, 2021).

Rumus *dividen payout ratio* adalah:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPR : *Dividen Payout Ratio*

DPS : *Dividen per Share*

EPS : *Earning per share*

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut beberapa jurnal dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Var Y	Var X	Kesimpulan
1	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Candra Kurnia Saputri dan Axel Giovanni	2021	Nilai Perusahaan (PBV)	Profitabilitas (ROE), Pertumbuhan Perusahaan (TAG), Likuiditas (CR)	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.



No 2	
Judul	Analisis <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur
Nama Peneliti	Desyi Erawati, Elloni Shenurti, Sutanti Nur Kholifah
Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROA), Profitabilitas (ROE), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
Kesimpulan	1. <i>Return on Assets</i> (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. 2. <i>Return on Equity</i> (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

No 3	
Judul	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 pada Periode 2015-2018)
Nama Peneliti	Devi Dean Ayu Wardhany, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono
Tahun	2019
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROA, ROE), <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE LnTA)
Kesimpulan	1. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No 4	
Judul	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)
Nama Peneliti	Dina Anggraeni Susesti dan Endah Tri Wahyuningtyas
Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE LnTA)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
-------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No 5	
Judul	Analisis Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Fitrah Shaumi Ulul Albab, Nor Norisanti, R Deni Muhammad Danial
Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROE), Likuiditas (LAR), <i>Leverage</i> (DAR)
Var Moderasi	Kebijakan Dividen (DPR)
Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 5. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. 6. Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.

No 6	
Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Gisa Anugrah Dessriadi, Harsuti, Siti Muntanah, Tjahjani Murdijaningsih
Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan
Var X	Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Profitabilitas
Kesimpulan	1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



No 7	
Judul	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)
Nama Peneliti	Imam Hidayat dan Herdiansyah
Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Kebijakan Dividen (DPR)
Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No 8	
Judul	Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif di BEI
Nama Peneliti	Isnaeni Rokhayati, Endang Sri Wahyuni, Sofyan Anang Kurniawan
Tahun	2021
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Likuiditas (CR)
Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No 9	
Judul	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi
Nama Peneliti	Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoban Abundanti
Tahun	2019
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	<i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan (Size)
Var Intervening	Profitabilitas (ROA)
Kesimpulan	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKKG. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No 10	
Judul	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Nur Eka Desniati dan Sri Suartini
Tahun	2021
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (DPR)
Kesimpulan	<p>1. Struktur Modal berpengaruh signifikan arah positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan arah positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.</p>

No 11	
Judul	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016
Nama Peneliti	Titin Koesmia Wati, Sriyanto, Enis Khaerunnisa
Tahun	2018
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Kebijakan Dividen (DPR)
Var Intervening	Kebijakan Hutang (DER)
Kesimpulan	<p>1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.</p> <p>4. Kebijakan Hutang tidak mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.</p>

No 12	
Judul	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Yohanes Brian Nugraha dan Enggar Nursasi



Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	<i>Leverage</i> (DER), Likuiditas (CashRat), Profitabilitas (ROA), Keputusan Investasi (PER)
Kesimpulan	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No 13	
Judul	Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI
Nama Peneliti	Yudha Aru Putra dan Listyorini Wahyu Widati
Tahun	2022
Var Y	Nilai Perusahaan (PBV)
Var X	Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size), Kebijakan Dividen (DPR)
Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjabarkan mengenai hubungan antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta merupakan salah satu daya tarik utama bagi seorang investor untuk melakukan investasi, hal ini dikarenakan profitabilitas mampu mencerminkan



seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan (Ningrum, 2022). Investor cenderung

C memilih perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik juga.

Profitabilitas dengan dasar teori keagenan menggambarkan bahwa manager dari perusahaan yang memiliki laba yang besar akan cenderung untuk menyebarkan informasi kepada para investor untuk menarik kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi (Saputri dan Giovanni, 2021). Menurut Putra dan Widati (2022) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didukung oleh teori sinyal, hal ini dikarenakan bahwa profitabilitas dianggap mampu memberikan sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi. Tingginya nilai profitabilitas akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Giovanni (2021) dan Wardhany et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Albab et al. (2022) dan juga Putra dan Widati (2022).

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (Irnawati, 2021). Dessriadi et al. (2022) menjelaskan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena investor akan menilai perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola utang yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) semakin tinggi *leverage*

sebuah perusahaan maka semakin besar juga biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Irwansyah, Lestari dan Adam, 2020). Menurut teori sinyal (*signalling theory*), peningkatan *leverage* dapat memberikan sinyal yang baik. Hal ini dikarenakan peningkatan utang sebuah perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai utang sebuah perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena adanya pengelolaan yang baik terhadap utang tersebut (Wulandari dan Wiksuana, 2017).

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Abundanti (2019) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya *leverage* maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Nursasi (2022) yang menyimpulkan bahwa semakin meningkat *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* maka semakin meningkat juga risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utang perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan besarnya pembagian dividen yang dimana pembagian ini mampu mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen tergantung dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dapatkan maka dividen yang dibayarkan akan tinggi juga sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Desniati dan Suartini, 2021).

Di dalam teori keagenan, konflik yang terjadi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer perusahaan (agen) akan berkurang dengan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembagian dividen yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk terus bertumbuh sehingga mampu mempertahankan keberhasilan perusahaan dan juga akan berusaha untuk menjamin ketentraman para pemegang sahamnya (Sunengsih et al., 2021). Selain itu, semakin besar nilai dividen yang dibayarkan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi keinginan dari principal sehingga perusahaan semakin bernilai. Hal ini dikarenakan semakin besarnya dividen yang dibagikan maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap baik sehingga mampu menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat (Hidayat dan Herdiansyah, 2022).

Berdasarkan teori sinyal, suatu kenaikan dividen di atas jumlah yang diharapkan merupakan suatu sinyal bagi para investor yang dimana manajemen perusahaan meramalkan keuntungan atau laba yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan dividen dalam jumlah yang lebih kecil dari yang diharapkan diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa manajemen meramalkan keuntungan atau laba yang kurang baik di masa yang akan datang (Miller dan Modigliani, dalam Brigham dan Houston 2019).

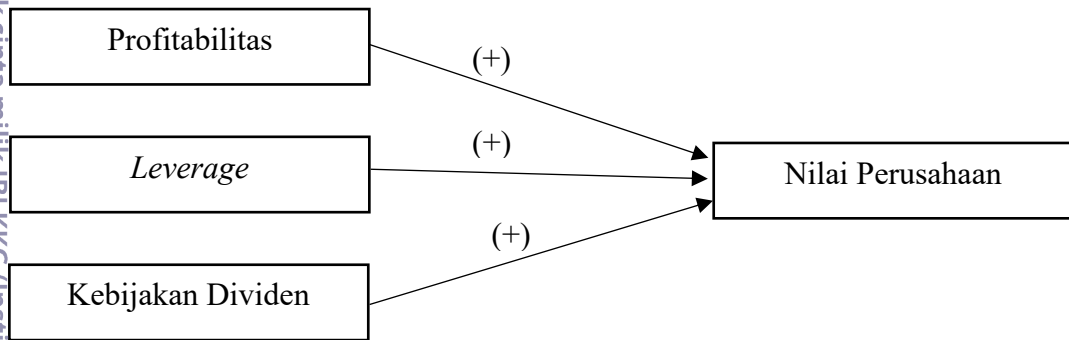
Wati et al. (2018) menjabarkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi investor mendapatkan dividen maka kinerja dan operasional perusahaan tersebut semakin baik sehingga membuat perusahaan menjadi lebih bernilai. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desniati dan Suartini (2021), Dessriadi et al. (2022) serta Hidayat dan Herdiansyah (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.